

## PENGARUH PENGUNGKAPAN COVID-19 DAN JUMLAH KAS TERHADAP LABA DI MASA PANDEMI

**Ingkak Chintya Wangsih<sup>1</sup>; Zulfikar Ikhsan Pane<sup>2</sup>; Yohana<sup>3</sup>; Nawang Kalbuana<sup>4</sup>**  
Universitas Pramita Indonesia, Tangerang, Banten<sup>1,3</sup>; Rayakahyan Group<sup>2</sup>; Politeknik  
Penerbangan Indonesia Curug, Banten, Indonesia<sup>4</sup>  
Email : chintya.wangsih@gmail.com<sup>1</sup>; rayakahyan@gmail.com<sup>2</sup>;  
yohanabeng80@gmail.com<sup>3</sup>; nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Kedaruratan Covid-19 di tahun 2023 telah dinyatakan berakhir namun optimisme perusahaan untuk tetap mencetak laba di masa itu perlu mendapatkan perhatian, termasuk cara antisipasi, adanya ancaman dan harapan *new normal* yang dirangkum dalam pengungkapan Covid-19 (*Covid-19 disclosure*) serta ketersediaan kas dan setara kas. Covid-19 Disclosure diajukan sebagai keterbaruan dimana seluruh informasinya berasal dari narasi direksi sedangkan kas dan setara kas diperoleh dari laporan keuangan di tahun 2020 – 2021 di sektor barang konsumen primer (IDX-NONCYC), sektor barang konsumen non-primer (IDX-CYCLIC) dan sektor kesehatan (IDXHEALTH) dengan *purposive sampling*. Hasilnya, antisipasi melalui ketaatan terhadap protokol kesehatan, vaksinasi dapat mengurangi laba. Harapan masuk ke dalam era *new normal* berpengaruh positif terhadap laba demikian juga ketersediaan kas dan setara kas perusahaan. Kontribusi penelitian ini ialah menambah inovasi kajian akuntansi agar lebih komprehensif dan menstimulasi internal perusahaan untuk mengungkapkan kondisi sesungguhnya melalui variasi narasi di dalam laporan tahunan.

Kata kunci : *Covid-19 disclosure*, kas; laba; protokol kesehatan

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic in 2023 is not emergency status, but companies optimism to still create profits during that time needs attention, including how to anticipate, threats and hopes for the new normal which are summarized in the Covid-19 disclosure and also cash availability condition. Covid-19 Disclosure is highlighted as novelty where all the information comes from the directors' narrative, while cash and cash equivalents are obtained from financial reports in 2020 - 2021 in Consumer Non Cyclical sector (IDX-NONCYC), Consumer Cyclical Sector (IDX-CYCLIC) and Healthcare Sector (IDXHEALTH) with purposive sampling. As a result, anticipating steps through compliance with health protocols, vaccination can reduce profits. Expectations of entering the new normal era have a positive effect on profits as well as the availability of cash and cash equivalents. The contribution of this research is to add comprehensive accounting studies innovation and stimulate internal companies to reveal true conditions through variations narratives in annual reports.*

Keywords : *Covid-19 disclosure; cash; profit; health protocol*

### PENDAHULUAN

Di tahun 2023, pandemi Covid-19 sebagai darurat kesehatan global dinyatakan berakhir. Hasil ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO) karena adanya penurunan *trend*, peningkatan kekebalan populasi dan diperkuat oleh pernyataan Direktur Pasca-Sarjana Universitas YARSI sekaligus Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia bila jumlah kematian akibat Covid-19 akan tetap ada namun dapat dikendalikan dengan tetap menggunakan masker khususnya di tempat tertentu contohnya rumah sakit, panti jompo dan orang dengan sistem kekebalan yang lemah dan pengidap komorbid (Ahmad Arif, 2023).

Walaupun telah berakhir namun memberikan dampak negatif bagi dunia usaha. 8 perusahaan *startup* di Indonesia berhenti beroperasi di periode 2019 – 2023 (Dewi, 2023), 74 perusahaan tutup dan 19 ribu karyawan mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) di Banten akibat pandemi yang berkepanjangan (Rifa'i, 2020) sesuai dengan prediksi sebelumnya walaupun perusahaan memiliki posisi kas yang baik di tahun 2019 (M. A. Kurniawan et al., 2021).

Untuk mengatasi dampak ekonomi, beberapa anggota ASEAN telah mengeluarkan berbagai insentif fiskal dan non-fiskal untuk membantu industri. Mereka yang terkena dampak langsung dan jangka pendek terutama di bidang pariwisata, perhotelan, dan penerbangan. Beberapa negara ASEAN juga memberikan insentif untuk menghadapi dampak jangka panjang dari pandemi Covid-19 ini, dengan memberikan keringanan pajak atau hadiah uang tunai kepada warga negaranya (Zulkarnaen, W., et al. (2020:6519). Perusahaan yang bertahan selama pandemi ternyata memiliki strategi tertentu contohnya promosi melalui *e-commerce*, mengubah keunggulan produk/jasa, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi/keahlian karyawan, mencari pangsa pasar yang baru serta menyediakan produk/jasa sesuai dengan permintaan di masa pandemi (Kien et al., 2023), memberikan potongan harga tanpa mengurangi kualitas, mengeliminasi saluran distribusi yang tidak menguntungkan (Nikbin et al., 2022), implementasi protokol keamanan dan kesehatan agar kepercayaan pelanggan tetap terjaga (Johann, 2022) contohnya *hand sanitizer*, masker dan alat pelindung diri (Sihombing & Panjaitan, 2023).

Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor M/7/AS.02.02/V/2020 perusahaan menerapkan *hygiene* dan sanitasi melalui beberapa cara antara lain menyediakan pencuci tangan berbasis alkohol, menggunakan masker dan alat pelindung lain, melakukan pemeriksaan suhu, mengatur jarak antar karyawan (*physical distancing*) minimal 1 meter, mengatur sebagian pekerja untuk

bekerja dari rumah (*working from home*). Selain itu, pemerintah secara resmi pada tanggal 13 Januari 2021 mencanangkan program vaksinasi yang diawali oleh Presiden Republik Indonesia (ADT, 2021) dan diharapkan akan terbentuk *herd immunity* bila 70 persen dari total penduduk telah menerima vaksin (Sa'diyah, 2022) sehingga masuk ke dalam era *new normal* (Setiawan et al., 2021).

Selain protokol kesehatan sebagai langkah antisipasi, secara keuangan perusahaan juga menjaga ketersediaan kas dan setara kas. Di masa pandemi, perusahaan cenderung memiliki kas dan setara kas lebih banyak untuk menghadapi keadaan yang tidak pasti (Hoang et al., 2022) apalagi bila perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi (Xu & Jin, 2022) serta perusahaan kurang memiliki risiko akibat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik (Haj-salem & Hussainey, 2021).

Dari penjabaran diatas, disimpulkan selama pandemi banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan namun tidak sedikit juga yang bertahan dengan banyak antisipasi terkait dengan protokol kesehatan dan ketidakpastian berakhirnya pandemi melalui pengelolaan kas sehingga penelitian ini mencoba mengkaji apakah antisipasi tersebut tetap memberikan pengaruh terhadap laba. Manfaat penelitian ini ada dua. Pertama, mengetahui protokol apa saja yang telah dilakukan perusahaan selama pandemi dan dampaknya terhadap laba. Kedua, mengetahui apakah pengelolaan kas yang baik dapat mendatangkan laba walaupun di masa pandemi.

Keterbaruan yang diajukan ada dua. Pertama, variabel yang digunakan yaitu pengungkapan Covid-19 (*Covid-19 disclosure*) untuk memetakan langkah antisipasi yang telah dilakukan. Variabel ini telah digunakan dalam sebelumnya oleh Elmarzouky et al., (2021) namun ditambahkan dengan item sesuai regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia termasuk harapan hadirnya *new normal*. Variabel ini juga lebih sempurna dibandingkan penelitian Zyznarska-Dworczak & Rudzcionien, (2022) yang hanya menjabarkan mengenai virus saja. Kedua, penelitian ini juga yang pertama menghubungkan *Covid-19 disclosure* terhadap laba.

Kontribusi penelitian ini ada dua. Pertama, menambah inovasi kajian akuntansi yang berasal dari narasi direksi sehingga perspektif untuk menilai perusahaan menjadi lebih komprehensif. Kedua, menstimulasi direksi dan pihak internal perusahaan untuk mengungkapkan kondisi perusahaan melalui variasi narasi di laporan tahunan.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengungkapan Covid-19**

Di dalam Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bulan Juli 2020 dijelaskan bila *Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) dengan masa inkubasi rata – rata 5-6 hari dengan inkubasi terpanjang selama 14 hari dan dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health Emergency of International Concern*.

Sebagai upaya penanggulangnya, Pemerintah Republik Indonesia mengambil kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020. Secara lebih detail, tindakan antisipatif tersebut di jelaskan dalam Bab VI Pencegahan dan Pengendalian Penularan mengenai perlindungan kesehatan masyarakat antara lain melalui menggunakan masker, pengaturan jaga jarak, penyediaan *hand sanitizer*, pembatasan sosial, bekerja dari rumah (*work from home*), isolasi mandiri, karantina terhadap populasi beresiko dan menggunakan disinfektan. Seluruh langkah mitigasi ini bertujuan agar masyarakat melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) agar hidup produktif dan terhindar dari penularan virus.

Pengungkapan Covid-19 telah dikaji oleh dua penelitian sebelumnya. Pertama, pengungkapan resiko Covid-19 yang diukur melalui kata kunci *Covid*, *pandemic*, *epidemic*, *SARS*, dan *corona* yang ada mayoritas di dalam laporan tahunan (Zyznarska-Dworczak & Rudzcionien, 2022). Kedua, pengungkapan berdasarkan *Covid-19 Secure Guidelines* dari pemerintahan *United Kingdom (UK)* melalui kata 29 kata kunci antara lain *Covid*, *virus*, *corona*, *infeksi* (Elmarzouky et al., 2021). Penelitian ini melengkapi kedua penelitian sebelumnya dengan membaginya menjadi tiga kategori yaitu ancaman Covid-19, pencegahan Covid-19 dan harapan Covid-19 serta 44 kata kunci. Secara detail, item dan keterbaruan variabelnya ada dalam Tabel 1.

### **Jumlah kas (*cash holding*)**

Jumlah kas dan setara kas (*cash holding*) dideskripsikan dengan manajemen kas yang dilakukan perusahaan dengan menentukan seberapa besar atau banyaknya kas yang harus ditahan perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan investasi atau dibagikan

kepada pemegang saham sebagai dividen (H. Kurniawan & Tanusdjaja, 2020). Jumlah kas juga merupakan asset paling likuid yang dimiliki, terdiri dari koin, uang kertas, cek, wesel atau deposito di bank sedangkan cash equivalent merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang tersedia untuk dikonversi kedalam bentuk kas, memiliki tanggal jatuh tempo yang singkat sehingga nilai pasarnya relatif tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga (Weygandt et al., 2015).

Selain untuk investasi dan dividen, ketersediaan kas yang cukup juga memberikan banyak manfaat lain yaitu, melakukan pembelian kembali saham perusahaan, menyimpan untuk kepentingan masa depan (Bayu & Septiani, 2015), memenuhi kewajiban jangka pendek, kewajiban kontijensi dan peluang investasi tertentu (Firmansyah, Setiawan et al, 2020 seperti dikutip Emanuel et al., 2022) serta membiayai operasionalnya (Madjid et al, 2019 seperti dikutip Putri & Lisiantara, 2022).

Pada masa pandemi, ketersediaan kas di perusahaan yang memiliki dampak signifikan Covid-19 semakin tinggi yaitu pada sektor transportasi dan logistic serta barang konsumen primer karena adanya motif *precautionary* (berjaga-jaga) sebagai perlindungan saat terjadi krisis global yang berkepanjangan (Azmi & Pramono, 2022). Selain itu, ketersediaan kas yang cukup menjadikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya walaupun pendapatan bahkan operasionalnya berhenti, memberikan kemampuan menjaga rantai pasok dan perubahan keinginan pelanggan, mengurangi ketergantungan kepada pendanaan eksternal (Prabowo, 2023).

### **Laba**

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Pengertian laba menurut struktur akuntansi sekarang ini adalah laba bersih merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Disisi lain akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba bersih adalah selisih dari jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi. Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Nawangwulan et al., 2018)

### **Pengaruh pengungkapan Covid-19 terhadap laba**

Di masa pandemi, perusahaan sebagai entitas bisnis harus mengambil kebijakan yang sejalan dengan anjuran pemerintah dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Tujuannya untuk mengirimkan sinyal berupa informasi positif atau kabar baik kepada investor dan pemegang saham, sesuai dengan teori *signaling* (Utama & Khafid, 2015). Pengungkapan tersebut dikaji oleh Elmarzouky et al., (2021) dihubungkan dengan adanya ketidakpastian dalam narasi yang ada di dalam laporan tahunan. Hasilnya, semakin banyak informasi mengenai Covid-19 diungkapkan, maka ketidakpastian yang ada di dalam laporan tahunan semakin tinggi. Dampaknya, investor maupun pemangku kepentingan akan menghadapi ketidakpastian lebih besar sehingga mengubah perilaku dan keputusan keuangannya. Pengungkapan sejenis juga diteliti oleh Kurniawan et al., (2021) mengenai pengungkapan dampak Covid-19 terhadap potensi kebangkrutan. Hasilnya, semakin besar informasi dampak Covid-19 diungkapkan, maka potensi kebangkrutan perusahaan akan semakin besar.

Kedua penelitian menunjukkan pengungkapan Covid-19 dapat menjadi informasi yang signifikan bagi pemangku kepentingan maupun perusahaan namun perlu dimaksimalkan melalui dua cara. Pertama, penambahan elemen di dalam pengungkapan Covid-19 sehingga selaras dengan aturan yang ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kedua, memperluas pengujian dengan melihat pengaruhnya terhadap laba karena dalam masa pandemi perusahaan tetap fokus mencari keuntungan agar mampu bertahan. Pengungkapan Covid-19 dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu adanya ancaman virus Covid-19, antisipasi pencegahan serta harapan adanya new normal sehingga hipotesisnya yaitu :

H1a : ancaman Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap laba

H1b : langkah antisipasi Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap laba

H1c : harapan new normal berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

### **Pengaruh jumlah kas (*cash holding*) terhadap laba**

Selain antisipasi dalam pengendalian virus Covid-19, perusahaan juga perlu mengelola jumlah kas dan setara kas selama masa pandemi. Sebagai upaya pencegahan, maka likuiditas lebih diutamakan dengan cara mengurangi pemberian dividen dan menjual asset yang dimiliki (Hoque et al., 2020) namun bila resiko yang dihadapi perusahaan semakin besar, maka jumlah kas yang dipegang akan semakin rendah karena adanya kekhawatiran konflik kepentingan antara manajer dan pemilik (Haj-salem &

Hussainey, 2021). Sebaliknya, jika perusahaan menghadapi *exposure* Covid-19 atau kekhawatiran penyebaran virus Covid-19 maka jumlah kas yang dimiliki akan lebih besar karena penundaan investasi selama masa pandemi (Hoang et al., 2022). Jumlah kas juga akan semakin besar agar perusahaan tetap memperoleh laba agar bertahan hingga pandemi berakhir, sehingga hipotesis yang diajukan ialah :

H2 : jumlah kas berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

### METODE PENELITIAN

Kedua hipotesis diatas diuji menggunakan sampel dari perusahaan sektor barang konsumen primer (IDX-NONCYC), sektor barang konsumen non-primer (IDX-CYCLIC) dan sektor kesehatan (IDXHEALTH) periode 2020 – 2021 sebanyak 95 perusahaan. Sumber data yang digunakan yaitu laporan tahunan berasal dari Bursa Efek Indonesia. Untuk sektor kesehatan, perusahaan yang digunakan tidak termasuk rumah sakit karena dua alasan. Pertama, rumah sakit menerapkan protokol kesehatan walaupun tidak ada pandemi contohnya penggunaan masker dan *hand sanitizer* sehingga pengungkapannya berbeda dengan sektor lainnya. Kedua, rumah sakit menjadi sarana pemberian vaksin bagi masyarakat sehingga pengungkapan vaksinasi bagi karyawannya menjadi sulit dibedakan dengan sektor industri lain yang melakukan vaksinasi.

Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan dua kriteria. Pertama, tidak mengalami kerugian di tahun 2020 maupun di tahun 2021 karena variabel dependen yang digunakan yaitu laba. Kedua, perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Kajian ini menggunakan dua variabel independen, satu variabel pengendali dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama yaitu pengungkapan Covid-19 (*Covid-19 Disclosure*). Variabel ini merujuk kepada kajian Elmarzouky et al., (2021) namun dimodifikasi sesuai dengan regulasi Pemerintah Indonesia serta membaginya menjadi tiga kategori yaitu ancaman terhadap Covid-19, antisipasi Covid-19 dan harapan Covid-19. Ketiga kategori ini diperoleh dari pernyataan direksi (*chairman*) karena berisi informasi penting yang berasosiasi dengan masa datang, lebih mudah dibaca, memiliki strategi yang lebih luas serta lebih mengena kepada pemangku kepentingan (Lawati et al., 2021). Untuk memperoleh nilai pengungkapan Covid-19 digunakan *software* QSR Nvivo 10. *Software* tersebut mengklasifikasi setiap kata dari pernyataan direksi, mencantumkan jumlah kata tersebut muncul beserta persentasenya.

Dari kata tersebut, dipilih yang sesuai dengan tema ancaman Covid-19 contohnya pandemi, corona, covid-19, *omicron*, *delta*. Selain itu dicari juga kata dengan temaantisipasi Covid-19 contohnya *masker*, *social distancing*, PPKM, PSBB, pedulindungi serta kata dengan tema harapan Covid-19 contohnya *herd immunity*, *new normal*, *post pandemic*.

Variabel independen kedua yaitu jumlah kas dan setara kas yang tersedia (*cash holding*) yang dihitung dengan membagi jumlah kas dan setara kas dengan total asset mengikuti penelitian sebelumnya (Farinha et al., 2018; Haj-salem & Hussainey, 2021). Variabel pengendali yang digunakan yaitu jumlah utang sesuai penelitian sebelumnya (Siswati, 2021).

Bila diformulasikan, seluruh variabel akan menjadi persamaan sebagai berikut :

$$LABA_{it} = \alpha - \beta_1 THRT - \beta_2 AVOI + \beta_3 HOPE + \beta_4 CASH + \beta_5 DEBT + \varepsilon$$

Dimana :

- THRT = rasio jumlah kata tema ancaman Covid-19 pada perusahaan i periode t
- AVOI = rasio jumlah kata tema antisipasi Covid-19 pada perusahaan i periode t
- HOPE = rasio jumlah kata tema harapan Covid-19 pada perusahaan i periode t
- CASH = rasio kas dan setara kas pada perusahaan i periode t
- DEBT = rasio utang dan total asset pada perusahaan i periode t

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil pengujian pertama yaitu memilih kelayakan model. Hasilnya lihat tabel 2. Dari Tabel 2, diperoleh kesimpulan bila model terbaik yang dipilih yaitu *Common Effect*.

Hasil pengujian kedua yaitu uji asumsi klasik dan disajikan dalam gambar 1. Gambar 1 menunjukkan nilai *Jacque-Bera*  $0,680 > 0,1$  dan *probability*  $0,711 > 0,05$ , artinya nilai residual berdistribusi normal.

Pengujian heteroskedastisitas dengan *Glesjer* menunjukkan hasil seperti dalam tabel 3. Tabel 3 menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *probability* diatas 5% (*Prob*  $> 0,05$ ), artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pengujian multikolinearitas menunjukkan hasil seperti dalam tabel 4 Tabel 4. menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel yang memiliki nilai diatas 0,8 artinya tidak terdapat multikolinearitas antar indepeden dalam model regresi.

Pengujian autokorelasi menunjukkan hasil seperti dalam tabel 5. Dari tabel 5, nilai *Durbin Watson* sebesar  $0,610369 < D_L 1,67752$  artinya terdapat masalah

autokorelasi namun penelitian ini masih dapat dilanjutkan karena autokorelasi lebih sesuai untuk data *time series* (Basuki & Prawoto, 2017).

Statistik deskriptif dari masing – masing variabel disajikan dalam tabel 6. Berdasarkan tabel 6, maka penjelasan setiap variabel sebagai berikut :

- a. **LABA.** Nilai rata – rata sebesar 0,033464 menunjukkan bila perusahaan di masa pandemi 2020 – 2021 memperoleh laba hanya sebesar 3,34% dari total asset yang dimiliki. Nilai maksimum laba diperoleh PT H.M Sampoerna, Tbk (HMSP) tahun 2020 sebesar 17% dari total asset sedangkan nilai minimum laba atau nilai kerugian diperoleh PT Graha Layar Prima, Tbk (BLTZ) sebesar -11,30% dari total asset.
- b. **ANCAMAN.** Nilai rata – rata sebesar 0,82 menunjukkan di masa pandemi 2020 – 2021 pengungkapan adanya ancaman dari Covid-19 diungkapkan sebesar 82% dari seluruh pernyataan direksi perusahaan. Nilai maksimum pengungkapan ancaman Covid-19 diungkapkan oleh PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) di tahun 2021 sebesar 2,65 melalui kata dengan tema Covid-19 yaitu Covid-19 sebanyak 15 kata, pandemi sebanyak 14 kata, omicron sebanyak 1 kata, delta sebanyak 2 kata dan gelombang kedua sebanyak 1 kata. Nilai minimum pengungkapan ancaman Covid-19 sebesar 0,00 artinya beberapa perusahaan tidak mengungkapkan kata berkaitan dengan ancaman Covid-19.
- c. **AVOI.** Nilai rata – rata pengungkapan antisipasi Covid-19 sebesar 0,35 (35%) dari seluruh pernyataan direksi perusahaan. Nilai maksimum dimiliki sebesar 1,34 oleh PT Arthaavest, Tbk (ARTA) tahun 2020, perusahaan layanan perhotelan, melalui pengungkapan taat protokol kesehatan sebanyak lima kata, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebanyak 5 kata dan vaksinasi sebanyak 1 kata. Nilai minimum pengungkapan antisipasi Covid-19 sebesar 0,00 artinya beberapa perusahaan tidak mengungkapkan kata berkaitan dengan antisipasi Covid-19.
- d. **HOPE.** Nilai rata – rata pengungkapan harapan Covid-19 sebesar 0,28 dari seluruh pernyataan direksi perusahaan. Nilai maksimum harapan Covid-19 sebesar 0,28 dimiliki oleh PT Jakarta Setiabudi International, Tbk (JSPT) tahun 2020 melalui pengungkapan terbentuknya *herd immunity* sebanyak 3 kata. Nilai minimum pengungkapan harapan Covid-19 sebesar 0,00 artinya beberapa perusahaan tidak mengungkapkan kata berkaitan dengan harapan Covid-19.

- e. **CASH.** Nilai rata – rata kas dan setara kas sebesar -2.697462 atau 0,067376 (6,7%) dari total asset selama pandemi 2020 – 2021. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Jakarta Setiabudi International, Tbk (JSPT) tahun 2020 sebesar -2,3300379 atau 0,0973 (9,7%) dari total asset sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Universal (PRAS) tahun 2021 sebesar -6.779545 atau 0,001137 (0,11%) dari total asset.
- f. **DEBT.** Nilai rata – rata jumlah utang sebesar 21.12740 atau Rp. 1,498.004.910. Nilai maksimum utang dimiliki oleh PT Indofarma, Tbk (INDF) tahun 2020 sebesar 25.25289 atau Rp. 92.723.705.538. Nilai minimum utang dimiliki oleh PT Fortune Indonesia (FORU), perusahaan dibidang jasa komunikasi pemasaran, sebesar 15.62904 atau Rp. 6.132.052.

Dari tabel 7, pernyataan direksi di dalam laporan tahunan menunjukkan kata Covid-19 paling sering muncul sebanyak 906 kali, disusul dengan kata pandemi sebanyak 631 kali, delta sebanyak 29 kali dan omicron sebanyak 8 kali. Ini menunjukkan pada periode 2020 – 2021 Covid-19 masih menjadi perhatian direksi termasuk kondisi kedaruratan yang belum usai melalui kata pandemi. Direksi bahkan menyampaikan Omicron dan Delta menjadi perhatian penyebab dari kondisi ini. Di bandingkan penelitian sebelumnya (Elmarzouky et al., 2021; Zyznarska-Dworczak & Rudžionien, 2022) ada pengungkapan yang berbeda yaitu kata Delta, Omicron dan Gelombang kedua.

Dari tabel 8, maka pencegahan melalui vaksinasi, protokol kesehatan, dan pembatasan merupakan tiga cara yang mayoritas diungkapkan oleh direksi. Dari 33 pencegahan, terdapat beberapa cara yang berbeda dengan penelitian Elmarzouky et al., (2021) contohnya vaksinasi, protokol kesehatan, pembatasan, PSBB, PPKM, jaga jarak, *booster*, pedulindungi, deklarasi kesehatan, PCR, gugus tugas.

Dari tabel 9, maka harapan terbesar dari Covid-19 ialah *new normal* dan *herd immunity* artinya direksi berharap masuk ke dalam era *new normal* dan memiliki *herd immunity*. Pengungkapan ini berbeda dengan Elmarzouky et al., (2021) karena ada kata kunci *new normal*, *post pandemic* dan steril di dalamnya.

Untuk menjelaskan pengaruh dan arah variabel yang diuji, hasilnya tampaknya sebagai tabel 10 :

Dari tabel 10 diatas, penjabarannya sebagai berikut :

- a. Nilai *adjusted R – Square* sebesar 0,358 menunjukkan langkah antisipasi dan harapan perusahaan terhadap Covid-19 hanya mampu menjelaskan 35,8% terjadinya laba di masa pandemi 2020 – 2021 sedangkan 64,2% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti. Rendahnya nilai *adjusted R- Square* mengindikasikan banyak lain yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh laba contohnya contohnya promosi melalui *e-commerce*, mengubah keunggulan produk / jasa, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi / keahlian karyawan, mencari pangsa pasar yang baru serta menyediakan produk / jasa sesuai dengan permintaan di masa pandemi (Kien et al., 2023), memberikan potongan harga tanpa mengurangi kualitas, mengeliminasi saluran distribusi yang tidak menguntungkan (Nikbin et al., 2022).
- b. Langkah antisipasi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba (*p value*  $0.0569 < 0,10$  ), artinya strategi dan cara perusahaan untuk mencegah penularan virus Covid-19 dapat menurunkan laba karena langkah antisipasi tersebut membutuhkan biaya ditambah tidak adanya kejelasan waktu berakhirnya pandemi. Strategi ini tetap dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor M/7/AS.02.02/V/2020 tentang penerapan *hygiene* dan sanitasi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Johann, (2022) yang meyakini bila perusahaan mematuhi protokol kesehatan akan berdampak positif bagi loyalitas pelanggan.
- c. Harapan Covid-19 berpengaruh positif terhadap laba (*p-value*  $0.0239 < 0,05$  ) artinya harapan direksi akan masuk kedalam era *new normal* menjadikan perusahaan optimis untuk tetap mencetak laba. Era ini akan terbentuk bila *herd immunity* 70 persen dari total penduduk telah menerima vaksin (Sa'diyah, 2022).
- d. Langkah antisipasi melalui kas dan setara kas berpengaruh positif signifikan terhadap laba (*p-value*  $0.0000 < 0,01$ ) artinya bila perusahaan memiliki jumlah kas dan setara kas yang cukup besar di masa pandemi dapat digunakan untuk membiayai langkah – langkah strategis dalam menciptakan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hoang et al., 2022).
- e. Ancaman Covid-19 tidak berpengaruh terhadap laba (*p-value*  $0.7796 > 0,05$  ), artinya penularan virus Covid-19 tidak mempengaruhi aktivitas perusahaan untuk tetap mencetak laba. Setidaknya, hasil ini memberikan dua indikasi. Pertama, pandemi tidak menurunkan loyalitas pelanggan untuk tetap membeli produk perusahaan

khususnya produk dengan adiktif. Ini terlihat dari statistik deskriptif dimana PT H.M Sampoerna, Tbk (HMSP), produsen tembakau memperoleh laba terbesar diantara perusahaan lainnya. Kedua, perusahaan menerapkan sejumlah langkah untuk efisiensi biaya misalnya melalui *work from home* ditambah penyesuaian besaran gaji bahkan pemutusan hubungan kerja seiring ketidakpastian berakhirnya pandemi.

Selain itu, perusahaan memiliki strategi tertentu contohnya promosi melalui *e-commerce*, mengubah keunggulan produk / jasa, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi / keahlian karyawan, mencari pangsa pasar yang baru serta menyediakan produk / jasa sesuai dengan permintaan di masa pandemi (Kien et al., 2023), memberikan potongan harga tanpa mengurangi kualitas, mengeliminasi saluran distribusi yang tidak menguntungkan (Nikbin et al., 2022).

### KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah dinyatakan berakhir di tahun 2023 namun kajiannya tetap diperlukan untuk mengetahui lebih dalam apakah seluruh ancaman virus, langkah antisipasi dan harapan *new normal* dapat mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bila langkah antisipasi seperti penerapan protokol kesehatan, vaksinasi dan lain sebagainya dapat menurunkan laba karena penerapannya dapat meningkatkan biaya. Harapan adanya *new normal* dapat meningkatkan laba artinya perusahaan tetap optimis walaupun belum adanya kejelasan berakhirnya pandemi. Langkah antisipasi lain dengan mencadangkan kas sebesar mungkin juga dapat meningkatkan laba karena kas yang tersedia dialokasikan agar operasional tetap berjalan normal walaupun dalam kondisi pandemi yang belum pasti berakhir.

Dari hasil yang diperoleh, penelitian ini setidaknya memiliki dua keterbatasan. Pertama, narasi direksi mengenai langkah antisipasi Covid-19 tidak mencerminkan keadaan sebenarnya sehingga tidak menjadi kesimpulan absolut langkah tersebut benar – benar dilakukan, demikian juga dengan narasi ancaman dan harapan dari Covid-19. Kedua, variabel yang mempengaruhi laba di masa pandemi belum dijelaskan secara maksimal sehingga diperlukan variabel tambahan dalam penelitian lanjutan contohnya kemampuan sumber daya manusia, tata kelola dan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

ADT. (2021). *Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19*. <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan->

- vaksin-covid-19/  
Ahmad Arif. (2023). WHO Menyatakan Darurat Covid-19 Berakhir, Apa Maksudnya? *Www.Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/06/who-menyatakan-darurat-covid-19-berakhir-apa-maksudnya>
- Azmi, F., & Pramono, N. H. (2022). Likuiditas perusahaan menghadapi pandemi Covid-19. *Edunomika*, 06(02), 1–9.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews). In *Rajawali Press*.
- Bayu, A., & Septiani, A. (2015). Pengaruh cash holdings terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–9.
- Dewi, I. R. (2023). 8 Startup RI yang Pernah Terkenal Sekarang Tutup dan Bangkrut. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230411104245-37-428863/8-startup-ri-yang-pernah-terkenal-sekarang-tutup-dan-bangkrut>
- Elmarzouky, M., Albitar, K., Karim, A. E., & Moussa, A. S. (2021). COVID-19 Disclosure : A Novel Measurement and Annual Report Uncertainty. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(616), 1–12.
- Emanuel, R., Antonius, J., Apriyanto, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Dewan Direksi, Cash Holding, Nilai Perusahaan : Peran Moderasi dari Leverage. *Jurnalku*, 2(1), 54–67.
- Farinha, J., Mateus, C., & Soares, N. (2018). International Review of Financial Analysis Cash holdings and earnings quality : evidence from the Main and Alternative. *International Review of Financial Analysis*, 56, 238–252. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.01.012>
- Haj-salem, I., & Hussainey, K. (2021). Risk Disclosure and Corporate Cash Holdings. *Journal of Risk and Financial Management*, 14, 328.
- Hoang, K., Nguyen, C., Tran, D. V., & Phan, A. (2022). International Corporate Cash Holdings and Firm-Level Exposure to COVID-19: Do Cultural Dimensions Matter? *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm15060262>
- Hoque, M. N., Bhuiyan, B. U., Nomura, T., & Zijl, T. Van. (2020). Determinants of cash holdings — evidence from New Zealand local councils. *Public Money & Management*, 0(0), 1–11. <https://doi.org/10.1080/09540962.2020.1836803>
- Johann, M. (2022). CSR Strategy in Tourism during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 14.
- Kien, N. D., Hung, P. X., Quan, T. T., & Hien, N. M. (2023). The COVID-19 Pandemic Impact and Responses in Emerging Economies : Evidence from Vietnamese Firms. *Economies*, 11(10).
- Kurniawan, H., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Leverage, Firm size, profitability dan liquidity terhadap corporate cash holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 954–961.
- Kurniawan, M. A., Hariadi, K. E., Sulistyaningrum, W. O., & Kristanto, A. B. (2021). Pandemi COVID-19 dan Prediksi Kebangkrutan : Apakah Kondisi Keuangan Sebelum 2020 Berperan ? *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 12–22.
- Lawati, Hi. Al, Hussainey, K., & Sagitova, R. (2021). Disclosure quality vis-à-vis disclosure quantity Does audit committee matter in Oman. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 57.
- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. L. (2018). Pengaruh total revenue dan laba bersih terhadap harga saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Going Concern*, 13(3), 174–183.
- Nikbin, D., Iranmanesh, M., Ghobakhloo, M., & Foroughi, B. (2022). Marketing mix strategies during and after COVID-19 pandemic and recession : a systematic review. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 14(4), 405–420. <https://doi.org/10.1108/APJBA-06-2021-0243>
- Prabowo, A. (2023). The Severity of COVID-19 and Firm Market Value : How Does It Affect Firms ? *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(2), 229–248. <https://doi.org/10.33312/ijar.687>
- Putri, A. S., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh kebijakan hutang , good corporate governance dan cash holding terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5421–5431.
- Rifa'i, B. (2020). 74 Perusahaan Tutup-19 Ribu Karyawan Kena PHK Selama Pandemi di Banten. *Www.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5209934/74-perusahaan-tutup-19-ribu-karyawan-kena-phk-selama-pandemi-di-banten>
- Sa'diyah, N. K. (2022). Pemberian vaksinasi covid-19 berdasarkan perspektif kriminologi. *Perspektif - Kajian Masalah Hukum Dan Pembangunan*, 27(2), 115–122.
- Setiawan, F., Yudianto, A., Sunariani, J., & Mooduto, L. (2021). New Normal to Achieve High Threshold Herd Immunity by ( Ro and Pc ) Post Pandemic COVID-19. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 17, 141–145.
- Sihombing, B., & Panjaitan, H. (2023). Strategi Hotel di Indonesia untuk bertahan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung2*, X(1).
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jurnal Llmah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1)(1), 64–73. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/jibaku/index>
- Utama, P., & Khafid, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Accounting Principles, IFRS Edition*. Willey International Edition.
- Xu, J., & Jin, Z. (2022). Exploring the Impact of the COVID-19 Pandemic on Firms' Financial Performance and Cash Holding: New Evidence from China's Agri-food Sector. *Agronomy*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/agronomy12081951>
- Zyznarska-Dworczak, B., & Rudzcionien, K. (2022). Corporate COVID-19-Related Risk Disclosure in the Electricity Sector : Evidence of Public Companies from Central and. *Energies*, 15.
- Zulkarnaen, W., et al. (2020). *Comparative Study of Tax Policy Related to COVID-19 in ASEAN Countries. International Journal of TEST Engineering & Management*. 83(2),6519-6528. <https://testmagazine.biz/index.php/testmagazine/article/view/8548>

## GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Pengungkapan Covid-19 (*Covid-19 disclosure*)

No	Sumber dan kata kunci pengungkapan				
1	Zyznarska-Dworczak & Rudzcionien, (2022)				
	<i>Covid</i>	<i>Pandemic</i>	<i>Corona</i>	<i>epidemic</i>	<i>SARS</i>
2	Elmarzouky et al., (2021)				
	<i>Covid</i>	<i>Pandemic</i>	<i>Quarantine</i>	<i>epidemic</i>	<i>Working from home</i>
	<i>Reopen</i>	<i>Lockdown</i>	<i>Retention</i>	<i>outbreak</i>	<i>Social distancing</i>

<i>Corona</i>	<i>Sars-Cov-2</i>	<i>Redundancy</i>	<i>Prevention</i>	<i>Hand washing</i>
<i>Virus</i>	<i>Infectious</i>	<i>Respiratory</i>	<i>Isolation</i>	<i>Face Covering</i>
<i>Closure</i>	<i>Herd Immunity</i>	<i>Furlough scheme</i>	<i>Safe returning</i>	<i>Safety measures</i>
<i>Pneumonia</i>				
3	Keterbaruan penelitian			
A. Ancaman Covid-19				
Corona	Covid-19	Pandemi	virus	Gelombang kedua
Delta	Omicron			
B. Pencegahan Covid-19				
Masker	<i>Lockdown</i>	Cuci tangan	Karantina	<i>Social distancing</i>
WFH	Vaksinasi	Pembatasan	Virtual	Protokol Kesehatan
PSBB	Jaga jarak	Disinfektan	Hazmat	Peduli lindungi
PPKM	Vitamin	Test Covid	Rapid test	<i>Hand Sanitizer</i>
<i>Booster</i>	<i>Face shield</i>	Berkerumun	<i>Swab Antigen</i>	Swab Antigen
Dosis 2	PCR	Suhu tubuh	Gugus tugas	Alat Pelindung diri
Sarung tangan	Wastafel <i>portable</i>	Deklarasi Kesehatan	<i>Physical distancing</i>	
C. Harapan Covid-19				
New normal	Steril	<i>Herd immunity</i>	<i>Post pandemic</i>	

Sumber : Wangsih, Pane (2023)

Tabel 2. Kesimpulan pengujian model regresi data panel

Metode	Pengujian	Nilai	Hasil
Uji Chow	<i>Common effect vs Fixed effect</i>	Prob : 0,030	<i>Common effect</i>
Uji Hausmann	<i>Fixed effect vs Random effect</i>	Prob : 0,4077	<i>Random Effect</i>
Uji Lagrange	<i>Common effect vs Random effect</i>	Breusch-Pagan 0,9059	<i>Common effect</i>

Sumber : Wangsih, Pane (2023)

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas

Variabel	t-statistik	Probability	Hasil
THRT	0.489297	0,6254	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AVOI	-0.942345	0.3476	Tidak terjadi heteroskedastisitas
HOPE	-0.618249	0.5374	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CASH	1.717597	0.0880	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DEBT	-0.501565	0.6167	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Wangsih, Pane (2023)

Tabel 4. Uji multikolinearitas

	THRT	AVOI	HOPE	CASH	DEBT
THRT	1	0.528965	0.084529	0.079031	-0.113829
AVOI	0.528965	1	0.253254	0.086235	-0.008678
HOPE	0.084529	0.253254	1	-0.047370	-0.038559
CASH	0.079031	0.086235	-0.047370	1	-0.056434
DEBT	-0.113829	-0.008678	-0.038559	-0.056434	1

Sumber : Wangsih, Pane (2023)

Tabel 5. Uji autokorelasi

Uji	Nilai
<i>Durbin Watson</i>	0,610369

Sumber : Wangsih, Pane (2023)

Tabel 6. Statistik deskriptif

	LABA	THRT	AVOI	HOPE	CASH	DEBT
Mean	0.033463	0.827110	0.350638	0.022170	-2.697462	21.12740
Median	0.027824	0.790000	0.280000	0.000000	-2.454112	21.21848
Maximum	0.171608	2.650000	1.340000	0.280000	-0.320853	25.25289
Minimum	-0.110320	0.000000	0.000000	0.000000	-6.779545	15.62904

Std. Dev.	0.059171	0.549637	0.303628	0.053468	1.372853	1.839965
-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber : Wangsih, Pane (2023)

Tabel 7. Tabel sebaran kata kunci ancaman Covid-19

No	Kata	Jumlah kata
1	Covid-19	906
2	Pandemi	631
3	Delta	29
4	Omicron	18
5	Virus	18
6	Corona	10
7	Gelombang ke dua	21

Sumber : Wangsih, Pane (2023)

Tabel 8. Tabel kata tema pencegahan Covid-19

No	Kata	Jumlah kata	No	Kata	Jumlah kata
1	Vaksinasi	175	18	Swab Antigen	5
2	Protokol Kesehatan	133	19	Alat Pelindung diri	5
3	Pembatasan	100	20	Disinfektan	4
4	PSBB	83	21	Peduli lindungi	4
5	PPKM	49	22	Gugus tugas	3
6	<i>Lockdown</i>	29	23	Virtual	3
7	<i>Work From Home</i>	23	24	Sarung tangan	2
8	Masker	17	25	Test Covid	2
9	Jaga jarak	10	26	Rapid test	2
10	<i>Booster</i>	9	27	<i>Physical distancing</i>	2
11	Karantina	8	28	PCR	2
12	Cuci tangan	8	29	<i>Face shield</i>	1
13	<i>Hand Sanitizer</i>	7	30	<i>Wastafel portable</i>	1
14	Suhu tubuh	7	31	Berkerumun	1
15	<i>Social distancing</i>	6	31	Hazmat	1
16	Vitamin	6	33	Deklarasi Kesehatan	1
17	Dosis 2	5			

Sumber : Wangsih, Pane (2023)

Tabel 9. Tabel kata kunci tema harapan Covid-19

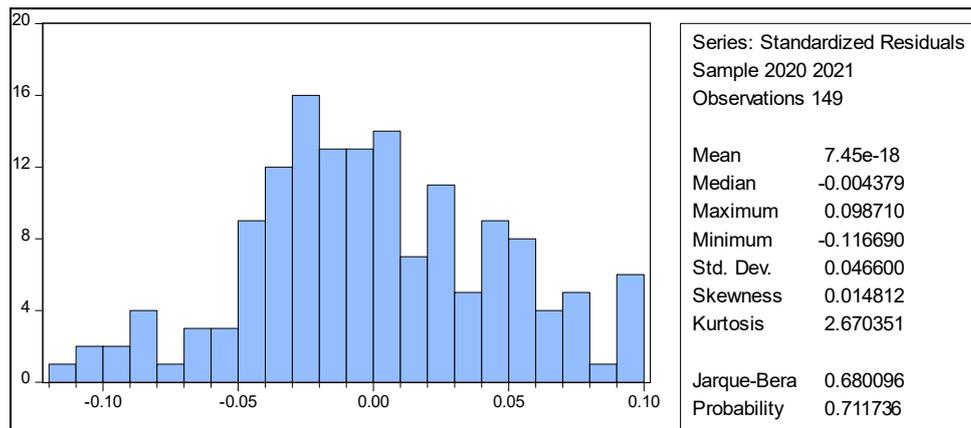
No	Kata	Jumlah kata
1	New normal	32
2	<i>Herd immunity</i>	8
3	<i>Post pandemic</i>	2
4	Steril	1

Sumber : Wangsih, Pane (2023)

Tabel 10. Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prediksi	Signifikansi	Hasil
Konstanta	-0.098730		0.0362	
THRT	0.002368	-	0.7796	Ditolak
AVOI	-0.030108	-	0.0569***	Diterima
HOPE	-0.173007	+	0.0239**	Diterima
CASH	0.021632	+	0.0000*	Diterima
DEBT	0.009607		0.0000	
<i>Adjusted R Square</i>			0.358084	
Variabel dependen : LABA				
Tingkat signifikansi : 1% (*), 5% (**), 10% (***)				

Sumber : Wangsih, Pane (2023)



Gambar 1. Hasil uji normalitas  
Sumber : Wangsih, Pane (2023)